

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting, yaitu salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit), apabila fungsi ini dapat di laksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan produksi yang berdampak pada peningkatan perekonomian.

Bank mengalami positif *spread* apabila bank mendapat keuntungan selama biaya mengumpulkan dana dari deposan lebih kecil dari hasil yang didapat atas dana yang dipinjamkan debitur atau penempatan pada Bank lain. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam mengendalikan negara maka semakin besar pula peranan perbankan.

Dalam upaya menciptakan sistem dan struktur perbankan yang sehat dan kuat, Pemerintah dan Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan perbankan dan ketentuan yang salah satunya diantaranya adalah yang mengatur tentang permodalan Bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang

beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Dengan demikian, aspek permodalan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat di lihat melalui rasio keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara teori CAR pada suatu bank setiap tahun harus mengalami peningkatan. Namun jika dilihat secara rata-rata trend pada masing-masing bank masih terdapat bank yang mengalami penurunan CAR.

Pada Tabel 1.1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia mulai Tahun 2013 sampai triwulan VI tahun 2017 dan berdasarkan tabel 1.1 disimpulkan bahwa CAR yang ada di Bank Umum Swasta Nasional mengalami penurunan, jika dilihat lebih teliti dari masing-masing tren bank, dari 28 Bank Umum Swasta Nasional terdapat 10 bank yang mengalami penurunan CAR, yaitu PT. Bank Agris, Tbk, Bank Bukopin Tbk, PT. Mnc Internasional, Tbk, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT. Bank Nationalnobu, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk dimana rata-rata trennya disimbolkan dengan tanda minus (-). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat penurunan yang terjadi pada CAR suatu bank yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan

Tabel 1.1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata trend
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	17,86	17,58	-0,28	17,35	-0,23	16,81	-0,54	17,10	0,29	-0,19
2	PT. BANK ARTHA GRAHA	15,82	15,76	-0,06	15,20	-0,56	19,92	4,72	17,44	-2,48	0,41
3	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK	15,66	16,86	1,20	18,65	1,79	21,90	3,25	23,06	1,16	1,85
4	PT. CIMB NIIAGA, TBK	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	0,71
5	PT. BANK BRI SYARIAH	14,49	12,89	-1,60	13,94	1,05	20,63	6,69	20,29	-0,34	1,45
6	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	10,52	-4,51	-1,15
7	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	16,99	15,07	-1,92	25,57	10,50	25,15	-0,42	25,67	0,52	2,17
8	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	20,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	20,64	2,94	22,56	1,92	0,61
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK	17,48	18,07	0,59	20,84	2,77	22,30	1,46	23,24	0,94	1,44
10	PT. BANK GANESHA	13,81	14,18	0,37	14,40	0,22	34,93	20,53	30,10	-4,83	4,07
11	PT. BANK INDEX SELINDO	12,87	22,21	9,34	26,36	4,15	25,53	-0,83	27,06	1,53	3,55
12	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	21,00	19,43	-1,57	19,33	-0,10	24,32	4,99	21,59	-2,73	0,15
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	14,07	10,44	-3,63	12,97	2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	0,01
14	PT. BANK MAYORA	19,46	19,97	0,51	28,21	8,24	28,17	-0,04	24,96	-3,21	1,38
15	PT. BANK MEGA SYARIAH	12,99	18,82	5,83	18,74	-0,08	23,53	4,79	22,19	-1,34	2,30
16	PT. BANK MEGA, TBK.	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,10	2,09
17	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	26,99	26,66	-0,33	28,26	1,60	35,12	6,86	35,21	0,09	2,06
18	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	13,09	17,79	4,70	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	-0,13
19	PT. BANK MULTIARTAS SENTOSA	146,14	60,54	-85,60	34,99	-25,55	28,20	-6,79	21,73	-6,47	-31,10
20	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK	17,27	14,15	-3,12	12,36	-1,79	12,74	0,38	13,62	0,88	-0,91
21	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	87,49	48,97	-38,52	27,48	-21,49	26,18	-1,30	26,83	0,65	-15,17
22	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	15,32	15,62	0,30	19,94	4,32	20,32	0,38	21,99	1,67	1,67
23	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	21,60	19,06	-2,54	22,12	3,06	23,68	1,56	0,30	-23,38	-5,33
24	PT. BANK SINARMAS, TBK.	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,70	2,33	18,31	1,61	-0,88
25	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	14,10	14,76	0,66	12,85	-1,91	14,01	1,16	15,89	1,88	0,45
26	PT. BANK UOB, TBK	14,94	15,72	0,78	16,2	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	0,54
27	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK	20,83	25,69	4,86	20,3	-5,39	18,17	-2,13	11,51	-6,66	-2,33
28	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK	18,20	18,35	0,15	19,30	0,95	24,58	5,28	18,17	-6,41	-0,01
	JUMLAH	676,66	558,23	-118,43	547,83	-10,4	611,8	63,97	555,44	-56,36	-30,31
	RATA-RATA	26,03	21,47	-4,56	21,07	-0,40	23,53	2,46	21,36	-2,17	-1,17

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, diolah

mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Kasmir (2012:325), likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2012:319), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (*prive*) yang digunakan. LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga modal meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya LDR meningkat dikarenakan peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan total kredit akan meningkatkan ATMR dan dengan asumsi modal tetap maka CAR Bank akan menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut Kasmir (2012:316), *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IPR meningkat

dikarenakan peningkatan surat-surat berharga lebih besar daripada naiknya jumlah dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan meningkatkan biaya, sehingga terjadi kenaikan laba, modal juga meningkat, akhirnya diikuti dengan CAR yang juga ikut meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain hal apabila IPR menurun dikarenakan peningkatan surat-surat berharga lebih kecil daripada peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan meningkatkan biaya, sehingga terjadi penurunan laba, modal juga menurun, akhirnya diikuti dengan CAR yang juga ikut menurun. Dengan demikian IPR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut Kasmir (2012:310), kinerja kualitas aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank). Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio bank, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR. NPL meningkat dikarenakan peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

APB adalah aktiva produktif yang tagihan atau kolektibilitasnya mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Maksud dari aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat dikarenakan peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba mengalami penurunan, modal bank mengalami penurunan dan CAR juga ikut menurun.

Sensitivitas merupakan rasio kemampuan bank melakukan pembayaran kembali kepada nasabah berdasarkan suku bunga. Rasio keuangan yang dapat mengukur tingkat sensitivitas bank adalah *Interest Risk Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. IRR dengan CAR mempunyai pengaruh positif maupun negatif. IRR meningkat dikarenakan peningkatan IRSA yang lebih tinggi dibandingkan dengan IRSL. Apabila didalam situasi tersebut terjadi maka tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan, dan peningkatan suku bunga akan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Jadi laba akan meningkat, diikuti dengan modal, dan CAR juga mengalami peningkatan dengan demikian memiliki pengaruh yang positif. Sebaliknya, apabila dalam situasi tingkat suku bunga turun, maka peningkatan suku bunga akan lebih kecil dari

biaya bunga. Jadi laba bank akan turun, modal juga mengalami penurunan, diikuti dengan CAR yang menurun, oleh sebab itu pengaruhnya negatif.

PDN dengan CAR mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif. PDN mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR apabila persentase aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Sebaliknya PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila persentase aktiva valas lebih rendah dibanding persentase passiva valas. Dalam kondisi seperti ini apabila nilai tukar menurun, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Menurut Kasmir (2012:311), kinerja aspek efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat Rasio keuangan bank yang dapat mengukur efisiensi yaitu Biaya Operasional (BOPO).

BOPO merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang digunakan oleh bank untuk mendapatkan pendapatan. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, dikarenakan peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan

pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Menurut Kasmir (2012:345), Aspek profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, yaitu *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba berdasarkan penggunaan aset usahanya. ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat maka kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata total aset. Jika terjadi peningkatan laba pada bank maka rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan naik. Laba tersebut menyebabkan modal bertambah, sebab salah satu komponen modal bank adalah laba tahun berjalan, jadi perolehan CAR akan semakin tinggi.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?

2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*?
10. Manakah dari rasio-rasio tersebut mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa* di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Desiva*.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta *Devisa*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.
10. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Devisa*.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. **Bagi perbankan**

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.